

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN *FORGIVENESS*
PADA SISWA SMA BUDI MURNI 2 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Syarat-Syarat Dalam Meraih Gelar Sarjana Psikologi*

OLEH :

MARULI TUA RUMAPEA

14.860.0228



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan
Forgiveness Pada Siswa SMA Budi Murni 2
Medan

Nama Mahasiswa : Maruli Tua Rumapea

No. Stambuk : 14.860.0228

Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Drs. Mulia Siregar, M.Psi

Pembimbing II

Nafeesa, S.Psi, M.Psi

Kepala Bagian

Azhar Aziz, S.Psi, MA

Dekan

Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Sidang
8 September 2018

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

8 September 2018

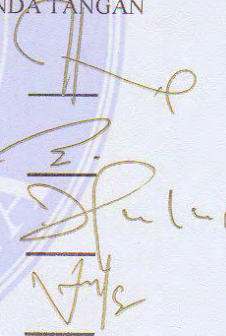
Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area


Dekan
(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Azhar Aziz, S.Psi, MA
2. Laili Alfita, S.Psi M.Psi
3. Drs. Mulia Siregar, M.Psi
4. Nafeesa, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisa ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 November 2018



Maruli Tua Rumapea

Npm : 14.860.0228

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN FORGIVENESS

PADA SISWA SMA BUDI MURNI 2 MEDAN

Oleh:

Maruli Tua Rumapea

NPM : 14.860.0228

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada siswa SMA Budi Murni 2 Medan. Adapun populasi sample dalam penelitian ini berjumlah 70 yang merupakan siswa kelas X dan XI SMA Budi Murni 2 Medan. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* dengan Try out terpakai. *forgiveness* yang diukur berdasarkan aspek-aspek *forgiveness* menurut McCullough dan kecerdasan emosi diukur dengan aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Daniel Goleman. Semua perhitungan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada siswa SMA Budi Murni 2 Medan, yang menunjukkan hasil $r^2 = 0,447$ dan (p) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness* yang memberikan sumbangan sebesar 44,7% sedangkan sisanya 55,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosi, *Forgiveness*

RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE WITH FORGIVENESS IN BUDI MURNI 2 HIGH SCHOOL MEDAN

Maruli Tua Rumapea

14.860.0228

ABSTRACT

Forgiveness is a person's preparedness in removing heartache and grudge against those who have hurt him. The point of the study in this study is whether there is a connection between emotional intelligence and forgiveness of a Budi Murni 2 High School Medan. This study is intended to study empirically. Whether there is a connection between emotional intelligence with forgiveness. The sample population in this study has 70 people who are a 10th and 11th grader in Budi Murni 2 High School Medan. The method of taking samples in this study used *random sampling* with *try out* used. The conclusion derived from this study is the link between emotional intelligence and forgiveness of students of Budi Murni 2 High School Medan, which shows that $r^2 = 0,447\%$ and (p) of 0,000. This suggests that there is a significant relationship between emotional intelligence with forgiveness.

Keywords : emotional intelligence, forgiveness

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan kasih karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan *Forgiveness* Pada Siswa SMA Budi Murni 2 Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini mengingat terbatasnya waktu, pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang nantinya berguna pada waktu yang akan datang.

Penulis juga menyadari dengan sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini banyak menemui kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua dan nenek saya, Ayahanda Marudut Maximus Rumapea dan Ibunda Poibe Nasrani Simanjuntak serta nenek saya Osta br Pardede.
2. Kedua pembimbing skripsi saya, pembimbing I Drs. Mulia Siregar dan Ibu Nafesa S.spsi, Mpsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku dekan fakultas psikologi Universitas Medan Area

4. Azhar Aziz S.spsi. MA selaku ketua jurusan fakultas psikologi Universitas Medan Area
5. Kepada dosen ketua penguji, sekretaris, penguji 1 dan penguji 2 sidang skripsi ini
6. Untuk seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi bagi penulis.
7. Kepada Kepala Sekolah SMA Budi Murni 2 Medan beserta karyawan yang telah memberikan data administrasi maupun perizinan penelitian.
8. Untuk siswa-siswa SMA Budi Murni 2 Medan yang telah berpartisipasi membantu mengisi skala yang telah diberikan penulis dalam penelitian.
9. Untuk sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan support khususnya Christina Delina br Pintu Batu , GK family, RVM Club Medan. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan penulis Nadhila NST, Febrianto, Ricard, May Rahma, Fachrul, Khairul Tamimi, Ayu purnama sari. Dan Psikologi angkatan 2014.

Terakhir tiada kata yang tulus yang dapat penulis haturkan selain ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan yang selama ini diberikan. Semoga semua amal mulia yang mereka lakukan bernilai ibadah dan mendapat rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa, Amin.

Medan, 23 juli 2018

Penulis,

Maruli Tua Rumapea

NPM : 148600228

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	IX
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Forgiveness</i>	11
1. Pengertian <i>Forgiveness</i>	11
2. Aspek-aspek <i>Forgiveness</i>	14
3. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Forgiveness</i>	17
B. Kecerdasan Emosi.....	26
1. Pengertian Kecerdasan Emosi.....	26

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	28
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	32
4. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Kecerdasan Emosi yang Baik	36
C. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan <i>Forgiveness</i>	37
D. Kerangka Konseptual	41
E. Hipotesis Penelitian.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	43
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	43
D. Populasi, Subjek Penelitian, Tehknik Pengambilan Sampel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Validasi dan Reliabilitas Alat Ukur	46
G. Analisis Data	47

BAB IV PELAKSAAAN DATA, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah Penelitian	49
B. Persiapan penelitian.....	51
C. Pelaksanaan Penelitian	56
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	60

E. Pembahasan	66
---------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
---------------------	----

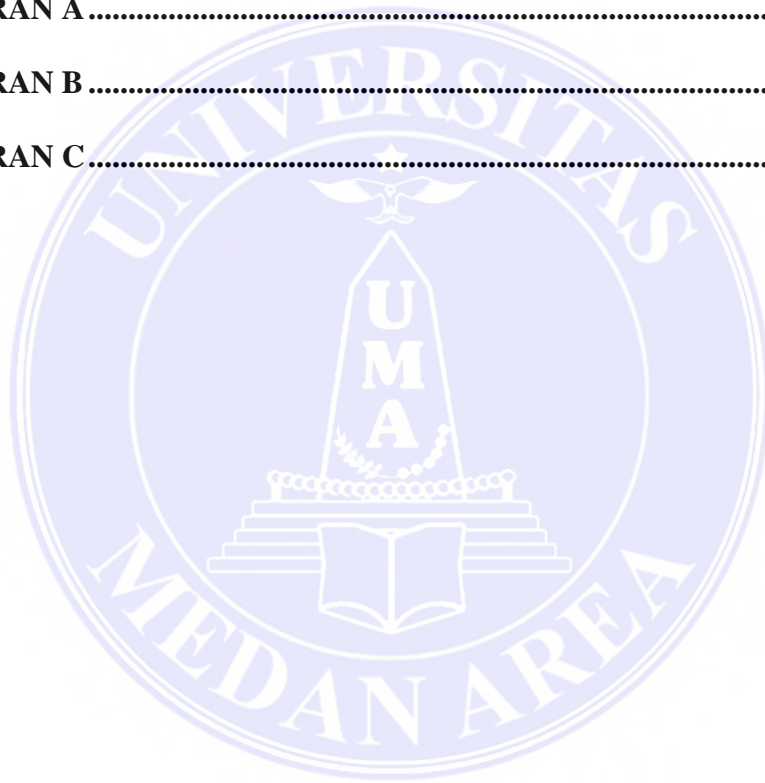
B. Saran	68
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN A	72
-------------------------	-----------

LAMPIRAN B	78
-------------------------	-----------

LAMPIRAN C	85
-------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1: data PTK dan PD SMA Budi Murni 2 Medan	47
TABEL 2: Sarana Prasarana	48
TABEL 3: Data siswa	48
TABEL 4: Distribusi item <i>forgiveness</i>	51
TABEL 5: Distribusi item kecerdasan emosi	53
TABEL 6: Item dari skala <i>forgiveness</i> setelah uji coba	55
TABEL 7: Hasil uji reliabilitas skala <i>forgiveness</i>	56
TABEL 8: Item skala kecerdasan emosi setelah uji coba	57
TABEL 9: Hasil uji reliabilitas skala kecerdasan emosi.....	57
TABEL 10: Hasil perhitungan uji normalitas	59
TABEL 11: Hasil uji linieritas hubungan	60
TABEL 12: Perhitungan analisis <i>r product moment</i>	61
TABEL 13: Hasil perhitungan rata-rata hipotetik dan empirik	63

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

1. Skala <i>Forgiveness</i>	71
2. Skala Kecerdasan Emosi.....	74

LAMPIRAN B

1. Uji Reabilitas Kecerdasan Emosi.....	77
2. Uji Reabilitas <i>Forgiveness</i>	79
3. Uji Kolmogrov-smirnov.....	80
4. Uji Mean	81
5. Uji Kolerasi.....	82

LAMPIRAN C

1. Surat ijin pengambilan data dari fakultas.....	84
2. Surat ijin melakukan penelitian dari sekolah	85
3. Surat pernyataan selesai melakukan penelitian.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan periode peralihan, peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Masa remaja merupakan sebagai usia bermasalah, setiap periode mempunyai masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu.

Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah.

Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka. Seperti dijelaskan Anna Freud, “banyak kegagalan. Pada masa remaja, kelompok atau individu dikenal memiliki ketidakstabilan dalam emosinya masa remaja juga merupakan masa pertentangan dan pemberontakan, karena pada masa ini remaja menunjukkan gejala emosionalnya yang sangat menonjol dan sering dikatakan belum matang. Hal ini tampak pada perilaku

remaja yang tidak stabil, mudah tersinggung, egois karena pemikiran dan perhatiannya hanya terpusat pada dirinya (Hurlock, 2003).

Masalah perilaku yang dialami remaja di sekolah dapat dikatakan dalam kategori wajar jika tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dampak perilaku bermasalah yang dilakukan remaja akan menghambat dirinya dalam proses sosialisasinya dengan remaja lain, dengan guru, dan dengan masyarakat. Kecenderungan pada sebagian remaja adalah tidak mampu membedakan perilaku benar dan salah. Wujud dari conduct disorder adalah munculnya cara pikir dan perilaku yang kacau dan sering menyimpang dari aturan yang berlaku di sekolah. Dalam perjalanan masa remaja sering kali terjadi gesekan antar mereka, yang dimaksud gesekan tersebut adalah masalah masalah yang timbul akibat dari kesalahan kecil seperti mengganggu teman, mengejek teman, tidak adanya loyalitas dalam berteman di kelas seperti tidak memberikan atau meminjamkan tugas, perebutan lawan jenis atau persaingan ketika menyukai orang yang sama menjadi pemicu konflik antar siswa. Dalam hal ini sikap remaja yang terlibat konflik dapat berkepanjangan karena tersimpan dendam tertentu, sebagian remaja mungkin mudah untuk berdamai atau memaafkan (*Forgiveness*) kesalahan teman nya.

Namun tidak sedikit juga remaja yang tidak dapat mengampuni atau memaafkan (*Forgiveness*) kesalahan teman nya tersebut dengan alasan luka ataupun sakit hati yang di dapatkan terlalu sakit, tidak adanya sikap lapang dada, kedekatan hubungan sehingga tidak ada sikap untuk memaafkan (*Forgiveness*).

Menurut Murray (2002) dengan melakukan *Forgiveness*, individu dapat menjauhkan diri dari keinginan untuk melakukan balas dendam. Individu dapat mengarahkan pikiran, perasaan dan afeksi mereka agar dapat terlepas dari trauma yang mereka alami. Individu yang mengalami *Forgiveness* berarti mengalami pemulihan dari trauma yang dialami sehingga mereka dapat mengembangkan diri ke perubahan positif.

Menurut Hargave dan Sells *Forgiveness* merujuk pada terlepasnya seseorang dari kemarahan terhadap panca indera, serta kesembuhan terhadap luka-luka hati, dan tidak ada balas dendam. Ada unsur melepaskan diri kemarahan (afeksi) dan tercipta kembali hubungan, sembuh luka, dan kehilangan motivasi balas dendam. Yang berarti *Forgiveness* tidak hanya terjadi ditahap afeksi, tetapi juga ditahap perilaku dimana korban berani membangun kembali hubungan dengan situasi yang positif.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami *Forgiveness* adalah upaya membuang semua keinginan untuk membalas dendam dan sakit hati yang bersifat pribadi terhadap pihak yang bersalah atau orang yang telah menyakiti dan mempunyai keinginan untuk membina hubungan kembali.

Salah satu nilai penting agar hubungan tetap positif adalah memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh orang lain. *Forgiveness* adalah salah satu kualitas pribadi terpenting yang dimiliki setiap orang dan digunakan untuk membangun hubungan yang sukses (Oranthinkal & Vansteenwegen, 2006). Dalam situasi sosial, memaafkan merupakan cara yang efektif dalam mengatasi konflik interpersonal,

karena permintaan maaf merupakan sebuah pernyataan tanggung jawab tidak bersyarat atas kesalahan dan sebuah komitmen untuk memperbaikinya. Enright (2003) menyebutkan untuk memunculkan perilaku memaafkan pada individu dibutuhkan kemampuan untuk mengontrol emosi negative seperti kebencian, kemarahan penolakan dan keinginan untuk membalas dendam. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara mengelola emosi positif seperti berperilaku yang baik, memunculkan empati maupun rasa cinta.

Konflik antar remaja sering terjadi dilingkungan mereka, seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan bermain, salah satunya lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel di sebuah sekolah SMA Swasta Budi Murni 2 medan. Sekolah ini merupakan sekolah salah satu sekolah yang satu area dengan SMP dan juga SD karena merupakan satu yayasan. Pada tahun 2010-2013 siswa dalam sekolah ini kerap terlibat konflik antar sesama siswa maupun dengan siswa sekolah lain.

Pengertian siswa menurut KBBI, siswa merupakan murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar. Dalam Undang-Undang Pendidikan No. 2 Tahun 1989 mengacu pada istilah murid, murid diartikan sebagai orang yang berada pada taraf pendidikan yang dalam berbagai literature murid juga disebut sebagai anak didik. Menurut Sarwono (2007) siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.

Pada lingkungan sekolah siswa cenderung membentuk kelompok dalam berteman di sekolah, sehingga ketika terjadi konflik pada satu siswa dengan siswa lain anggota kelompok cenderung ikut dalam konflik tersebut seperti yang dikutip dalam surat kabar, Tribun News Medan:

Awalnya, siswa SMK IM melintas beberapa kali menggeber motor. Setelah siswa SMK IM menggeber motor, siswa SMA N yang lagi nongkrong mengejar. Satu orang di pukuli” kata penarik betor yang enggan menyebutkan namanya, jumat (9/12/2016). Lantaran ada rekannya yang dipukuli , siswa SMK IM balas menyerang. Polisi yang mendapat informasi itu langsung turun ke SMA N. pantauan Tribun Medan , kedua siswa berkumpul didepan sekolahnya masing-masing . pihak sekolah berusaha meredam aksi bentrok susulan.

Saat jam istirahat peneliti datang ke sekolah tempat peneliti akan melakukan penelitian dan menanyakan penyebab yang sering menjadi pemicu konflik antar siswa pada siswa SMA BUDI MURNI 2 MEDAN dan jawaban mereka dikutip peneliti sebagai berikut :

“Hal –hal yang menjadi awal pertengkaran antar siswa karena hal sepele nya bang, nanti awak mau ke kantin, taulah kalau udah satu geng nongkrong duduk sama, tengik kali nya orang itu, karena awak liatin orang itu langsung sok nya. Langsung di bilang nya, selolah nengok nya boy , kan dah macam jago kali orang itu. Udah gitu pun kalau di luar sekolah kan di depan gerbang itu ada kantin si “ Uwa “ nah disitu lah kadang orang itu nongkrong yang tengik-tengik itu. Kayak kemarin lewat satu orang karena knalpot racing dia di kejar sama orang itu, pokoknya udah macam orang itulah preman. Kadang di toilet pun bang, sering beberapa orang itu memadati toilet maulah disitu kadang orang lagi kencing di tendangi orang itu pintu, yang gak suka maulah jadi brantam saling ancam untuk bertengkar di luar sekolah. Kalau

udah terjadi keributan di sekolah atau pertengkaran guru BP lah yang bertindak, kadang di hukum di skors, si SP tapi kurang juga nya bang.”

Berdasarkan hasil observasi pada sekolah SMA BUDI MURNI 2 MEDAN pada siswa kelas X dan XI didapati data sebagai berikut, ada beberapa siswa mengatakan tetap berbuat baik meskipun orang lain telah menyakiti hatinya, membalas kejahatan dengan kebaikan, karena membalas kejahatan dengan kejahatan juga belum tentu menyelesaikan masalah dan mengingat sakit hati dan kemarahan akan menambah beban dan merugikan diri sendiri. Ada juga sebagian siswa mengatakan tidak mau memaafkan (*Forgiveness*) karena tingkat kesalahan yang di perbuat, alasan luka hati yang terlalu dalam, harga diri, butuh waktu menjadi alasan untuk tidak memaafkan.

Dari kejadian diatas , dapat menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu menahan amarah dan melapangkan dada atau memaafkan (*Forgiveness*) orang lain.

Salah satu yang mempengaruhi *Forgiveness* adalah Kecerdasan Emosi. Ketika seseorang memiliki Kecerdasan Emosi yang baik orang terbut akan mampu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan lebih mampu membina hubungan dengan orang lain.

Goleman (2005) mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spectrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistic, matematika atau logika, spasial, kinestetik, music, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Daniel Goleman disebut sebagai Kecerdasan Emosional.

Menurut Lily (Bradberry & Greaves, 2009) Kecerdasan Emosional adalah dua buah produk dari dua skill utama : Kompetensi personal dan Kompetensi sosial. Kompetensi personal lebih berfokus pada diri anda sebagai seorang individu, dan terbagi kedalam skill kesadaran diri dan skill manajemen diri. Kompetensi sosial lebih berfokus pada bagaimana hubungan anda dengan orang lain dan terbagi kedalam skill kesadaran sosial dan skill manajemen hubungan sosial.

Emosi positif dapat muncul karena adanya kecerdasan emosi yang tinggi, seseorang dengan kecerdasan emosi yang tinggi memiliki tingkat motivasi yang tinggi juga untuk dapat menggapai tujuan dan keinginan dalam hidupnya, maupun mengontrol diri dan tidak berperilaku menyimpang. Menurut Goleman (2000 : 45-47) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati. Sedangkan Cooper & Swaf (2002) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan , memahami,

dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.

Dari teori diatas maka dapat dikatakan bahwa orang yang cakap secara emosional merupakan orang yang menarik keuntungan dalam semua segi kehidupan, dapat memotivasi diri sendiri, mampu mengenali emosi pada dirinya dan orang lain. Dengan kecerdasan emosional yang baik akan membuat dirinya mampu mengatasi tuntutan-tuntutan yang dibebankan, mampu bertahan dari kondisi frustrasi, suka dengan tantangan. Dan dalam pemberian *Forgiveness* tingkat kecerdasan emosi sangat berpengaruh terhadap proses *Forgiveness* semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi seseorang maka tingkat *Forgiveness* akan tinggi juga.

Dari fenomena dan teori-teori yang ada maka menarik minat penulis untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Kecerdasan Emosi dengan *Forgiveness* pada Siswa SMA Budi Murni 2 Medan. Yang dilakukan pada siswa kelas X dan XI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas sangat pentingnya kecerdasan emosi bagi siswa ataupun remaja. Maka dalam penelitian ini diidentifikasi permasalahan yang diteliti adalah *Forgiveness* di hubungkan dengan Kecerdasan Emosi pada Siswa SMA Budi Murni 2 Medan.

C. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah Sekolah SMA Budi Murni 2 , peneliti membatasi masalahnya pada Kecerdasan Emosi Siswa dengan *Forgiveness* pada Siswa kelas X dan kelas XI.

D. Rumusann Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah apakah ada Hubungan antara kecerdasan emosi dengan *Forgiveness* pada siswa SMA Budi Murni 2 Medan ?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empirik adakah hubungan antara kecerdasan emosi dengan *Forgiveness* pada siswa SMA Budi Murni 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi fokus ilmu psikolog, psikologi kognitif, psikologi sosial, dan tentunya psikologi perkembangan remaja, yang berfokus membahas Kecerdasan Emosi dengan *Forgiveness*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa guna menumbuhkan *Forgiveness* dengan cara memahami diri sendiri, emosi diri sendiri, dan memahami orang lain agar terciptanya hubungan baik dengan orang.

b. Bagi sekolah SMA Budi Murni 2 Medan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga sekolah, guna meningkatkan kualitas siswanya agar mampu meningkatkan kecerdasan emosi siswa supaya mampu menumbuhkan *Forgiveness* agar menurunkan angka perkelahian antar siswa dan terhindar tawuran antar pelajar.

c.. Bagi Mahasiswa

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Medan Area sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya tentang Kecerdasan Emosi dengan *Forgiveness* pada siswa SMA Budi Murni 2 Medan.

BAB II

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Pengertian Memaafkan

Memaafkan adalah pusat untuk membangun manusia yang sehat dan mungkin salah satu proses yang paling penting dalam pemulihan hubungan interpersonal setelah konflik (Ttoussaint dan Web, 2005). Ketidaksempurnaan kemampuan manusia untuk berhubungan satu sama lain menimbulkan pelanggaran sering dan tanggapan afektif negatif, perilaku, dan kognitif konsekuensi dalam hubungan interpersonal. Memaafkan melibatkan pengurangan respon negatif terhadap pelanggaran. Ini tidak melibatkan mencari retribusi atau restitusi dan tidak memerlukan kerentanan lebih lanjut, melainkan memungkinkan akuntabilitas.

G. W. Allport mengemukakan bahwa sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada suatu objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap berkaitan dengan perasaan positif atau negatif dalam perilaku, sikap dipengaruhi oleh kepercayaan seseorang tentang kemungkinan konsekuensi perilaku dan evaluasi positif atau negatif tiap hasilnya.

McCulloch (2001) perilaku memaafkan dapat didefinisikan sebagai suatu transformasi atau perubahan motivasi pada diri seseorang. Perubahan yang dialami oleh individu tersebut adalah adanya pengurangan motivasi pada diri seseorang untuk melakukan perlawanan, adanya pengurangan motivasi untuk mempertahankan

permusuhan dengan orang lain, upaya untuk meningkatkan motivasi dalam meningkatkan konsiliasi dan berniat baik untuk memperbaiki hubungan walaupun ada tindakan dari partnernya yang dianggap memberikan kerugian bagi dirinya.

Thurstone berpendapat adanya komponen kognitif dan konatif, sedangkan menurut Baron dkk, adanya komponen kognitif, afektif, dan konatif pada sikap. Komponen kognitif (komponen perseptual) merupakan komponen yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsikan objek sikap. Komponen afektif (komponen emosional) merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan arah sikap, positif atau negatif. Sementara itu komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*) merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk berperilaku terhadap objek sikap. Komponen-komponen tersebut yang membentuk struktur sikap.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata maaf berarti pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda, dsb), sedangkan memaafkan berarti memberi ampun atas kesalahan (tidak menganggap salah).

2. Aspek-aspek Sikap Memaafkan

Memaafkan memiliki beberapa aspek yang terkandung didalamnya. Dari pengertian yang dikemukakan oleh McCollough, aspek-aspek tersebut antara lain :

- a. Membuang keinginan untuk membalas dendam terhadap orang yang telah menyakitinya.

- b. Membuang keinginan untuk menjaga kerenggangan (jarak) dengan orang yang telah melukai perasaannya.
- c. Keinginan untuk berdamai atau melihat *weill-being* orang yang telah melukai hatinya.

Sedangkan menurut Ransley dalam memaafkan memiliki 3 aspek yaitu:

- a. Proses intra subyektif
Meliputi partisipasi yang utuh dari dua pihak secara aktif mencari dan disambut baik oleh kedua pihak.
- b. Pilihan untuk melepaskan energi negatif yaitu kemarahan.
- c. Melepaskan balas dendam.

3. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Sikap Memaafkan

Menurut Worthington dan Wade (1999) faktor-faktor yang mempengaruhi *memaafkan* adalah :

- a) Kecerdasan Emosi
Yaitu kemampuan untuk memahami keadaan emosi diri sendiri dan orang lain, mampu mengontrol emosi, memanfaatkan emosi dalam membuat keputusan, perencanaan dan memberikan motivasi.
- b) Respon Pelaku
Respon pelaku meminta maaf dengan tulus atau menunjukkan penyesalan yang dalam. Permintaan maaf yang tulus berkorelasi positif dengan *memaafkan*.

Menurut McCulough ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku memaafkan yakni :

a. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambil alihan peran. Melalui empati terhadap pihak yang menyakiti, seseorang dapat merasa bersalah dan tertekan akibat perilakunya yang menyakitkan. Ketika pelaku meminta maaf kepada pihak yang disakiti, maka hal itu bisa membuat korban lebih berempati dan kemudian termotivasi untuk memaafkannya.

Meskipun penekanan pada empati sebagai mediator kunci memaafkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivator paling berpengaruh dalam memaafkan adalah altruistik atau empati. Sebaliknya, tampak bahwa kebanyakan orang terutama berorientasi pada diri sendiri tentang alasan untuk memaafkan. Memaafkan memungkinkan seseorang untuk merebut kembali pentingnya sebuah hubungan atau membebaskan diri dari stress berbahaya. Mendapatkan kembali lagi simpati bagi pelaku sangat difasitiasi ketika pelaku telah tulus, mudah meminta maaf dan jika sesuai menawarkan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Jenis motif ini mengingatkan dari perasaan simpati bagi orang lain.

b. Tingkat Pelanggaran

Beberapa orang menyangkal sakit hati yang mereka rasakan sebagai sesuatu yang sangat menyakitkan. Mereka merasa takut mengakui rasa sakit hatinya karena

dapat mengakibatkan mereka membenci orang yang sangat dicintainya. Hal ini sering kali menimbulkan kesedihan yang mendalam maka pemaafan tidak bisa atau sulit terwujud.

Kita mengandaikan bahwa berbagai variabel yang berhubungan dengan sifat dari pelanggaran akan menjadi penentu pemaaf. Jelas, keseriusan pelanggaran yang lebih berat menjadi lebih sulit untuk memaafkan. Selain itu sejauh mana pelaku meminta maaf dan berusaha mendapatkan maaf atas pelanggaran itu merupakan yang utama dari pemaaf.

c. Karakteristik Kepribadian

Ciri kepribadian tertentu seperti *ekstrovet* menggambarkan beberapa karakter seperti bersifat sosial, keterbukaan, ekspresi dan *asertif*. Karakter yang hangat, kooperatif, tidak mementingkan diri, menyenangkan, jujur dermawan, sopan dan fleksibel juga cenderung menjadi empati dan bersahabat.

Dalam arasa bersalah rendah dan sedang atau keparahan situasi, *extrovets* lebih cenderung segera mencari memaafkan dari korban mereka, sedangkan *introvert* lebih cenderung untuk mencoba dan menenangkan diri sebelum mencari memaafkan dari orang lain. Mungkin sekali pelaku *extrovert* menerima memaafkan dari korban mereka, mereka dapat bergerak dari situasi dan tidak perlu mencari memaafkan diri sendiri.

d. Kualitas Hubungan

Seseorang yang memaafkan kepada pihak lain dapat dilandasi oleh komitmen yang tinggi pada relasi mereka. Ada empat alasan mengapa kualitas hubungan berpengaruh terhadap perilaku memaafkan dalam hubungan interpersonal yaitu:

Pertama, mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjaga hubungan; kedua, adanya orientasi jangka panjang dalam menjalin hubungan; ketiga, dalam kualitas hubungan yang tinggi masing-masing individu adanya kepentingan satu orang dan kepentingan menyatu; keempat, kualitas hubungan mempunyai orientasi kolektivitas yang menginginkan pihak-pihak yang terlibat untuk berperilaku yang memberikan keuntungan diantara mereka.

e. Sosial- Kognitif

Pemaaf pada umumnya menyimpulkan bahwa pelaku telah merasa bersalah dan tidak bermaksud menyakiti sehingga ia mencari penyebab lain dari peristiwa yang menyakitkan itu. Penilaian akan mempengaruhi setiap perilaku individu. Artinya, bahwa setiap perilaku itu ada penyebabnya dan penilaian dapat mengubah perilaku individu (termasuk pemaafan) di masa mendatang. Perubahan penilaian terhadap peristiwa lain dari peristiwa menyakitkan ini memberikan reaksi emosi positif yang kemudian akan memunculkan pemberian maaf terhadap pelaku.

Ditemukan bahwa kesediaan orang untuk memaafkan dapat dijelaskan oleh variabel sosial- kognitif, seperti tanggung jawab yang dirasakan pelaku, sengaja, dan motif, juga tingkat keparahan pelanggaran.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Salovey & Mayer (Goleman, 2002) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan dalam menghadapi persoalan. Kecerdasan emosional adalah sebuah metability yang menentukan seberapa baik kita mampu menggunakan keterampilan-keterampilan lain maupun yang dimiliki, termasuk intelektual yang belum terarah (Goleman, 2002).

Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, informasi koneksi dan pengaruh yang manusiawi (cooper, 2000).

Reuven Barion (Goleman, 2002) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Davies (Casmini, 2017: 17) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman (2005 : 58-59) Aspek-aspek Kecerdasan Emosi menurut Salovey yang menempatkan kecerdasan pribadi Gardner yang mencetuskan aspek-aspek kecerdasan emosi sebagai berikut :

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Aspek mengenali emosi diri terjadi dari kesadaran diri, penilaian diri, dan percaya diri. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosi, para ahli psikolog menyebutkan kesadaran diri merupakan kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu

c. Memotivasi diri sendiri

Dalam mengerjakan sesuatu, memotivasi diri sendiri adalah salah satu kunci keberhasilan. Mampu menata emosi guna mencapai salah satu kunci keberhasilan. Mampu menata emosi guna mencapai tujuan yang diinginkan, kendali diri secara emosi, menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan di segala bidang.

d. Mengenali emosi orang lain

Mengenali emosi orang lain sangat bergantung pada kesadaran diri emosi. Empati merupakan salah satu kemampuan mengenali emosi orang lain, dengan ikut merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Menurut Goleman (2005: 59) kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi dan mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan oleh orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Orang yang dapat membina hubungan dengan orang lain akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting penunjangnya. Menurut Goleman (Casmimi, 2007: 23-24) ada faktor internal internal dan eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain :

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang. Setiap manusia akan memiliki otak emosional yang di dalamnya terdapat sistem saraf pengatur emosi atau lebih dikenal dengan otak emosional. Otak emosional meliputi keadaan amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal dan keadaan lain yang lebih kompleks dalam otak emosional.
- b. Faktor eksternal adalah faktor pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal kecerdasan emosi adalah faktor yang datang dari luar dan mempengaruhi perubahan sikap. Pengaruh tersebut dapat berupa perorangan atau secara kelompok. Perorangan mempengaruhi kelompok atau kelompok mempengaruhi perorangan. Hal ini lebih memicu pada lingkungan.

Seseorang akan memiliki kecerdasan emosi yang berbeda-beda. Ada yang rendah, sedang maupun tinggi. Dapsari (Casmimi, 2007: 24) megemukakan ciri-ciri kecerdasan emosi yang tinggi antara lain :

- a. Optimal dan selalu berpikir positif pada saat menangani situasi-situasi dalam hidup. Seperti menagani peristiwa dalam hidupnya dan menangani tekanan-tekanan masalah pribadi yang dihadapi.
- b. Terampil dalam membina emosi

Terampil di dalam mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi dan kesadaran emosi terhadap orang lain

c. Optimal pada kecakapan kecerdasan emosi meliputi :

intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antar pribadi, ketidakpuasan konstruktif

d. Optimal pada emosi belas kasihan atau empati, intuisi, kepercayaan, daya pribadi, dan integritas.

e. Optimal pada kesehatan secara umum kualitas hidup dan kinerja yang optimal.

C. Tinjauan Pustaka

Seorang remaja akan menilai teman-teman pergaulannya apakah terdapat keserasian atau kesamaan dengan standar yang dimilikinya. Ketiadaan atau kurangnya penyesuaian mengenai kesamaan atau keserasian oleh seorang remaja pada kelompoknya atau sahabatnya dapat menyebabkan ia diabaikan atau kurang diterima. Hal ini menimbulkan frustrasi yang disebabkan rasa kecewa akibat pengabaian itu yang dapat menyebabkan seorang remaja bertingkah-laku yang luar biasa, baik yang bersifat pengunduran diri (*withdrawl*) maupun agresif. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap pengabaian atau penolakan yang dilakukan oleh kelompok atau sahabatnya adalah suatu hal yang menyakitkan bagi dirinya. Perilaku agresif yang dilakukan dapat berupa membunuh, mencuri, melakukan

kekejaman terhadap sahabatnya dan sebagainya.

Baumeister dkk, mengategorikan dua dimensi dari memaafkan yaitu: dimensi intrapsikis yang melibatkan aspek emosi dan kognisi dan dimensi interpersonal yang melibatkan aspek sosial. Dimensi intrapsikis melibatkan keadaan dan proses yang terjadi di dalam diri orang yang disakiti secara emosional maupun pikiran dan perilaku yang menyertainya, sedangkan dimensi interpersonal lebih melihat bahwa memaafkan orang lain merupakan tindakan sosial antara sesama manusia.

Dua dimensi ini saling berinteraksi sehingga membentuk empat kategori perilaku memaafkan (*Forgiveness*) yaitu : *No Forgiveness*, pada kategori ini intrapsikis dan interpersonal memaafkan tidak terjadi pada orang yang disakiti. Dengan kata lain pihak yang tersakiti tidak memberikan maaf pada pihak yang telah menyakitinya. *Hollow Forgiveness*, Kombinasi ini terjadi saat orang yang disakiti dapat mengekspresikan pemaafan secara konkret melalui perilaku, namun orang yang disakiti belum dapat merasakan dan menghayati adanya pemaafan didalam dirinya. orang yang disakiti masih menyimpan rasa dendam dan kebencian meskipun ia telah mengatakan kepada pelaku “saya memaafkan kamu”. Al-Mabuk dkk, mengatakan bahwa dimulainya proses intrapsikis dari pemaafan ditandai dengan adanya komitmen dalam diri orang yang disakiti untuk memaafkan.

Silent Forgiveness, Kombinasi ini kebalikan dari kombinasi pertama. Dalam kombinasi ini *intrapsychic forgiveness* dirasakan, namun tidak diekspresikannya melalui perbuatan dalam hubungan interpersonal, *nointerpersonal forgiveness*. Orang yang disakiti tidak lagi menyimpan perasaan marah, dendam, benci kepada pelaku

namun tidak mengespresikannya. Orang yang disakiti membiarkan pelaku terus merasa bersalah dan terus bertindak seakan-akan pelaku tetap bersalah.

Total Forgiveness, Dalam kombinasi ini orang yang disakiti menghilangkan perasaan kecewa, benci atau marah terhadap pelaku tentang pelanggaran yang terjadi. Kemudian, hubungan antara orang yang disakiti dengan pelaku kembali secara total seperti keadaan sebelumnya pelanggaran atau peristiwa yang menyakitkan orang yang disakiti.

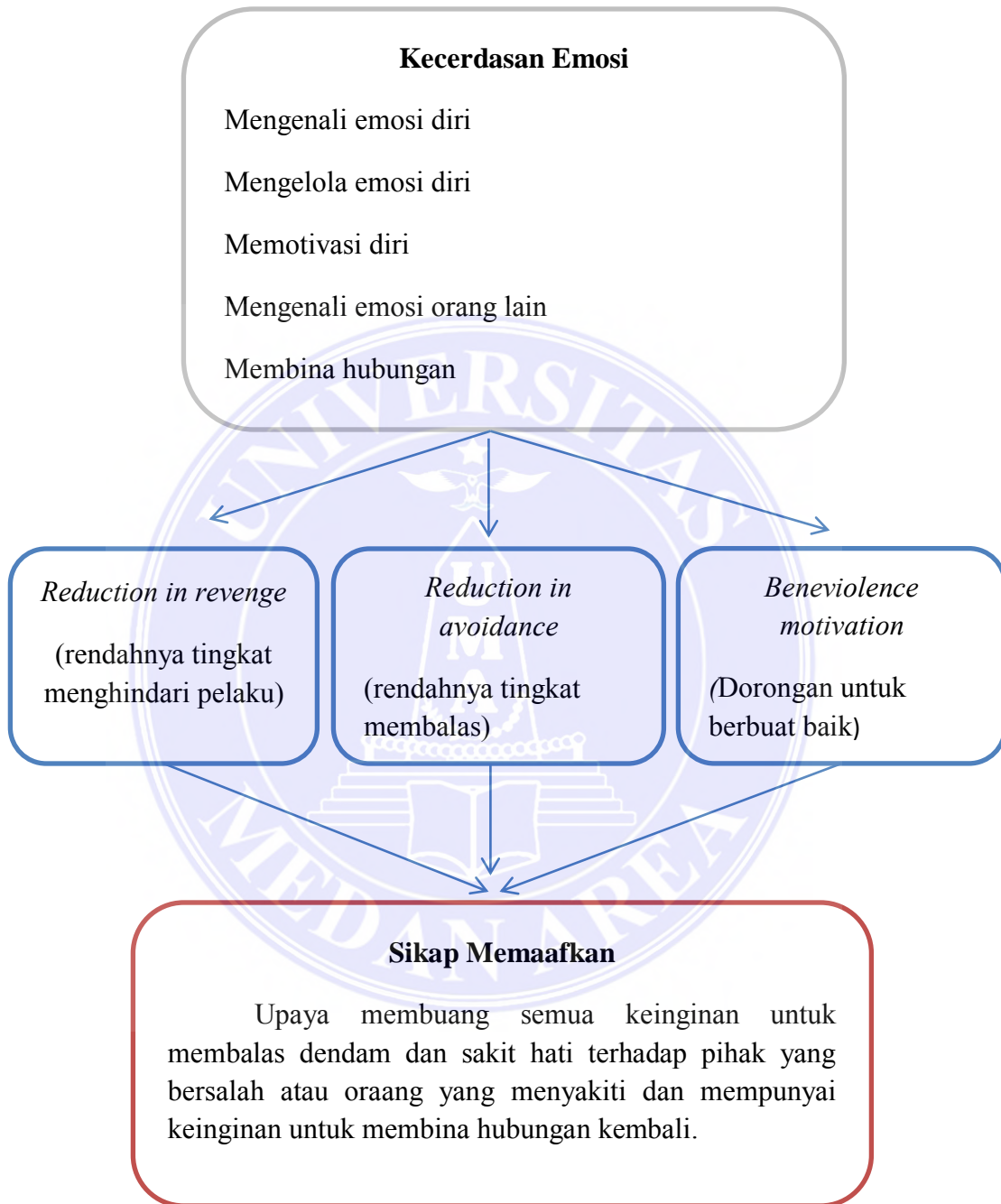
Emosi sebagai kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan emosi yang hebat atau meluap-luap. Pengertian emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Kecenderungan seseorang untuk bertindak yang baik maupun buruk tergantung pada kualitas emosi atau kecerdasan emosi seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Salovey dan Mayer bahwa kecerdasan emosi seseorang adalah kualitas emosi yang penting bagi keberhasilan, yaitu meliputi empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, menyesuaikan diri, kesetiakawanan, memecahkan masalah antar pribadi, keramahan dan sikap hormat. Artinya bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi pada diri sendiri, memahami emosi orang lain, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, memecahkan masalah serta berpikir realistis serta mampu merespon secara positif terhadap setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi tersebut.

Kecerdasan emosi dalam pengertian Goleman tampaknya ditujukan pada

upaya mengenali memahami, dan mewujudkan emosi dalam posisi yang tepat. Selain itu, satu hal yang penting dalam kecerdasan emosi adalah upaya untuk mengelola emosi agar terkendali dan dapat dimanfaatkan untuk mencegah masalah kehidupan terutama yang terkait dengan hubungan antar manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu mengelola keterampilan emosionalnya yang dapat mempengaruhi sikap memaafkan pada siswa. Dengan kecerdasan emosi siswa mampu memahami perasaan sendiri, perasaan orang lain dan dapat membina hubungan yang baik dengan orang lain, sehingga akan memudahkan siswa untuk melampunkan dada memaafkan kesalahan orang lain. seperti yang dikemukakan oleh Gottman dan DeClaire bahwa seseorang yang cerdas secara emosi akan mampu menerima perasaan-perasaan mereka sendiri, mampu memecahkan masalah mereka sendiri, maupun bersama orang lain, dan mampu mengambil keputusan secara mandiri. Karena kecerdasan emosi juga akan mendukung terciptanya kemampuan untuk mengendalikan diri atau kontrol diri. Pengendalian diri ini meliputi pengendalian perilaku, pengendalian kognitif, dan pengendalian keputusan. Pengendalian diri yang baik dapat menjauhkan siswa dari perkelahian antar remaja, sehingga akan memudahkan siswa untuk mengatasi masalah- masalah yang sedang dihadapi, dapat mengambil keputusan yang baik dalam menyelesaikan masalah, memudahkan memaafkan kesalahan orang lain, dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Berdasarkan rumusan di atas sehingga penulis ingin membuktikan secara empirik hubungan kecerdasan emosi dengan sikap memaafkan pada siswa.

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Sikap Memafkan pada Siswa SMA Budi Murni 2 Medan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri Variabel terikat dan variabel bebas adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Terikat (Y) : Sikap Memaafkan
- b. Variabel Bebas (X) : Kecerdasan Emosi

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Sikap Memaafkan

Sikap memaafkan adalah terlepasnya dan terciptanya hubungan yang baik, yang berarti adanya rekonsiliasi dengan munculnya kepercayaan, sembuhnya luka, dan kehilangan motivasi balas dendam. Yang akan diukur menggunakan konsep teori

menurut McCulloch adapun aspek-aspek sikap memaafkan terdiri dari tiga unsur, yaitu: *Avoidance motivations*, yaitu motivasi penghindaran terhadap orang yang telah menyakiti, *Revenge motivations*, yaitu motivasi untuk membalas dendam, dan *Benevolence motivations*, yaitu motivasi untuk melakukan kebaikan dan berdamai dengan pelaku.

2. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan yang dimiliki dalam menggal, mengelola, dan mengendalikan emosi pada diri sendiri, memahami perasaan orang lain, memecahkan masalah serta berpikir realistis sehingga mampu merespon secara positif terhadap setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi tersebut. Yang akan diukur menggunakan teori Goleman, adapun aspek-aspek kecerdasan emosi yang dikemukakan Goleman terbagi menjadi lima aspek yaitu, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), membina hubungan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA BUDI MURNI 2 MEDAN yang berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala sikap model Likert. Skala sikap digunakan untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Skala sikap terbagi atas dua macam, yaitu *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap). Pada penelitian ini menggunakan dua skala sikap yaitu memaafkan dan skala kecerdasan emosi.

F. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dalam dua tahap uji persyaratan dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi: uji Normalitas dan uji Lineritas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi atau sebaran normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogrov-smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*

2. Uji lineritas

Uji lineritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu kecerdasan emosi dan variabel terikat yakni sikap memaafkan pada siswa SMA BUDI MURNI 2 MEDAN. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan adalah jika $p < 0,05$ maka hubungan variabel dengan bebas dengan variabel

terikat dinyatakan linier, tetapi apabila jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier.



DAFTAR PUSTAKA

- Bradberry & Greaves (2009), *Taklukan emosimu!* ; terjemahan. Jogjakarta. Garailmu
- Desy Waningrum. 2016 . *Perilaku Memaafkan pada Korban Bullying*, UMP.
- Dewi Candra Dwika Fabriana Hanif. 2012 . *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Siswa kelas VIII SMP 2 Mojosoongo Kabupaten Boyolali*. Universitas Kristen Satyawacana. Salatiga.
- Elizabeth B.Hurlock (2003). *Pendekatan sepanjang rentang kehidupan : Psikologi perkembangan (edisi kelima)* Jakarta. Erlangga
- Fika ratna yulianti. 2011 . *Pengaruh Pemberian Maaf Terhadap Agresivitas Remaja Siswa SMA YZA 2 Bogor*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Goleman, Daniel. (2001) .*working with Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama,
- _____ (2002). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta ; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____ . (2005) .*Emotional Intelligence ;kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, Arga.
- Haryati Sangga. 2015 .*Hubungan Antara Forgiveness Dengan Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Kekerasan Verbal Di Rantepao*, Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Imaniah Mafiroh. 2014 .*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Remaja Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014*

- McCullough, M, E. 2002. *Forgiveness asa Human Strenght: Theory, Measurement, and Links to Well-Being*. *Jourlal of Personality and Clinical Psycology*, 19 (1) 46.
- Nilawati Tadjuddin. 2014 . *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar*. Pusat penelitian dan penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Widyaningrum Okvi Francisca. 2013 *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Perilaku Asertif Pada Remaja Akhir*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Vania Sindi Monica. 2018 . *Hubungan Antara Kecenderungan Memaafkan (Forgiveness) dan Kepuasan Perkawinan Pada Individu Dengan Usia Perkawinan Minimal 5 Tahun dan Memiliki Anak*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Kecerdasan emosi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	111,4000	137,867	,421	,853
S2	111,2571	136,252	,453	,852
S3	111,2143	137,939	,409	,853
S4	111,2429	138,592	,371	,854
S5	111,3857	139,516	,393	,854
S6	111,3429	136,721	,409	,853
S7	111,1000	137,975	,310	,855
S8	111,1143	138,451	,384	,854
S9	111,1429	136,559	,508	,851
S10	111,0714	136,560	,474	,852
S11	111,2286	139,077	,317	,855
S12	111,2857	138,874	,386	,854
S13	111,2143	137,243	,368	,853
S14	111,2000	137,351	,447	,852

S15	111,3714	138,208	,367	,854
S16	111,2714	134,056	,579	,849
S17	111,3429	143,504	,005	,861
S18	111,3286	138,514	,359	,854
S19	111,2571	136,194	,456	,852
S20	111,3000	138,358	,412	,853
S21	111,2429	138,592	,327	,854
S22	111,2000	138,278	,326	,854
S23	111,2429	137,056	,428	,852
S24	111,2429	136,650	,455	,852
S25	111,2286	138,701	,343	,854
S26	111,2571	137,092	,375	,853
S27	111,2143	136,751	,440	,852
S28	111,3143	137,320	,419	,853
S29	111,3714	136,411	,389	,853
S30	111,4000	138,591	,369	,854
S31	111,2000	140,713	,210	,856
S32	111,1286	143,969	-,022	,862
S33	111,0857	141,500	,127	,858
S34	111,0429	138,563	,312	,855
S35	111,1714	142,811	,055	,859
S36	111,4000	142,533	,058	,860
S37	111,0714	141,169	,130	,858
S38	111,1286	139,041	,361	,854
S39	111,1286	137,418	,463	,852
S40	111,0286	138,173	,377	,854
S41	110,9000	145,338	-,097	,863
S42	110,8857	140,364	,168	,858
S43	110,8857	143,204	,020	,861
S44	111,0143	144,420	-,046	,861
S45	111,0429	142,216	,075	,860
S46	111,3714	137,309	,359	,854
S47	111,2286	139,831	,192	,857
S48	111,2286	136,324	,426	,852
S49	111,1429	134,878	,495	,851
S50	111,2286	138,585	,324	,854

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Forgiveness

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,940	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	88,9714	166,579	,630	,938
S2	88,7286	162,172	,790	,936
S3	88,9571	163,926	,695	,937

S4	88,9000	165,338	,716	,937
S5	89,0143	166,188	,632	,938
S6	89,0429	166,302	,604	,938
S7	88,9714	164,289	,651	,937
S8	89,0571	165,040	,717	,937
S9	89,0286	167,419	,553	,938
S10	89,0286	164,985	,715	,937
S11	89,0000	166,812	,566	,938
S12	88,8714	163,534	,722	,937
S13	89,1286	164,288	,702	,937
S14	89,0143	166,159	,634	,938
S15	88,8714	160,751	,812	,936
S16	88,3714	178,353	-,130	,945
S17	89,0429	164,824	,672	,937
S18	89,0429	163,607	,698	,937
S19	89,0857	165,674	,628	,938
S20	89,1143	163,987	,744	,937
S21	89,1000	165,917	,642	,937
S22	89,0143	162,304	,747	,936
S23	89,0857	165,500	,694	,937
S24	89,0429	163,520	,681	,937
S25	89,0571	166,721	,557	,938
S26	89,1429	165,458	,687	,937
S27	88,8857	162,190	,710	,937
S28	89,0143	164,971	,636	,937
S29	88,7857	162,200	,746	,936
S30	88,1286	178,230	-,140	,944
S31	88,6714	174,543	,076	,943
S32	88,4714	176,253	-,012	,943
S33	88,6857	174,190	,105	,942
S34	88,6000	177,084	-,063	,944
S35	88,5143	176,282	-,020	,943
S36	89,0571	167,040	,583	,938

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan.Emosi	Forgiveness
		i	
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82,6571	70,7857
	Std. Deviation	11,36724	13,31001
Most Extreme Differences	Absolute	,098	,082
	Positive	,052	,082
	Negative	-,098	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,818	,689
Asymp. Sig. (2-tailed)		,515	,729

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Forgiveness *	70	100,0%	0	0,0%	70	100,0%
Kecerdasan.Emosi						

Report

Forgiveness

Kecerdasan.Emosi	Mean	N	Std. Deviation
37,00	29,0000	1	.
53,00	45,0000	1	.
68,00	50,0000	1	.
69,00	53,0000	2	,00000

70,00	54,0000	1	.
71,00	54,0000	1	.
73,00	76,5000	2	16,26346
74,00	75,2500	4	19,92277
75,00	78,5000	4	11,61895
76,00	59,0000	3	1,73205
77,00	69,5000	2	13,43503
78,00	63,7500	4	15,75595
79,00	62,5000	2	,70711
81,00	62,3333	6	2,50333
82,00	81,6667	3	10,96966
83,00	69,5000	2	9,19239
84,00	66,0000	2	2,82843
85,00	72,5000	2	3,53553
87,00	73,7500	4	5,37742
88,00	65,0000	3	,00000
89,00	79,3333	3	1,15470
90,00	79,0000	2	4,24264
91,00	77,0000	1	.
92,00	70,5000	2	3,53553
93,00	81,0000	2	2,82843
94,00	80,0000	1	.
96,00	82,0000	2	,00000
98,00	84,0000	1	.
99,00	85,0000	1	.
100,00	86,0000	2	,00000
102,00	88,0000	1	.
105,00	89,0000	1	.
109,00	90,0000	1	.
Total	70,7857	70	13,31001

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Forgiveness *	Between	(Combined)	8926,869	32	278,965	3,131	,001
Kecerdasan.Emosi	Groups	Linearity	5465,861	1	5465,861	61,341	,000

	Deviation from Linearity	3461,008	31	111,645	1,253	,254
	Within Groups	3296,917	37	89,106		
	Total	12223,786	69			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Forgiveness * Kecerdasan.Emosi	,669	,447	,855	,730

Correlations

Correlations

		Kecerdasan.Emosi	Forgiveness
Kecerdasan.Emosi	Pearson Correlation	1	,669**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	70	70
Forgiveness	Pearson Correlation	,669**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

93

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (031) 7360163, 7355878, 7364348 ☎ (061) 7358012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 824 /FPSI/01.10/IV/2018
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 19 April 2018

Yth, Kepala Sekolah Budi Murni 2 Medan
 Jl. Kapt. Purba 1 Medan
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Maruli Tua Rumapea
 NPM : 14 860 0228
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Budi Murni 2 Medan Jl. Kapt. Purba 1 Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Forgiveness pada Siswa SMA Budi Murni 2 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasana yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

 Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip



YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO
KEUSKUPAN AGUNG MEDAN
SMA SWASTA KATOLIK BUDI MURNI 2 MEDAN

Jln. Kapiten Purba I Telp. 8367126
 MEDAN – 20141

No : 386/SMA BM.2/S.6/04.2018

Medan, 21 April 2018

Hal : Pengambilan Data

Kepada Yth,
 Ketua Fakultas Psikologi
 Universitas Medan Area
 Jl. Kolam No. 1
 Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara No. 824/FSPSI/01.10/IV/2018 tanggal 19 April 2018 tentang Pengambilan data atas nama :

Nama : Maruli Tua Rumapea
 NPM : 14 860 0228
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi
 Judul Skripsi : " Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Forgiveness pada Siswa SMA Budi Murni 2 Medan "

diberikan izin di SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan.

Demikian kami sampaikan untuk diketahui.



Kepala Sekolah,

Drs. Rafael Sitanggang, M.Si

cc. Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

93

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (031) 7360163, 7365878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 874 /FPSI/01.10/IV/2018

Medan, 19 April 2018

Lampiran : -

Hal : Pengambilan Data

Yth, Kepala Sekolah Budi Murni 2 Medan
 Jl. Kapt. Purba 1 Medan
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Maruli Tua Rumapea
 NPM : 14 860 0228
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Budi Murni 2 Medan Jl. Kapt. Purba 1 Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Forgiveness pada Siswa SMA Budi Murni 2 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

 Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

